



Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Rangka Membina Karakter Santri di Pesantren

Ahmad Ma'mun Fikri*, Hanafiah, Faiz Karim Fatkhullah

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

***Corresponding Author:**

amfikri69gmail.com

Article History:

Received 2025-01-16

Revised 2025-03-22

Accepted 2025-03-30

Keywords:

Classical Islamic Text Education, Management Practices (POAC Approach), Character Development of Students

Kata Kunci:

Kitab Kuning, Praktik Manajemen (Pendekatan POAC), Pembinaan Karakter Santri

Abstract

Pesantren Cijawura Margasari in Bandung City, established in 1930, is one of the oldest Islamic educational institutions in the city and plays a significant role in shaping the character and personality of students through the study of classical Islamic texts, which encompass ethical, moral, and spiritual values. However, in practice, the teaching of these texts often faces various challenges, such as a lack of competent teaching resources, monotonous teaching methods, and ineffective time management, which can negatively impact the quality of education and character development of the students. Therefore, implementing better management practices, such as the POAC approach (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling), is crucial for enhancing the effectiveness of teaching classical texts at the pesantren. This research aims to describe and analyze the management of classical text education in order to foster the character development of students at Pesantren Cijawura Margasari in Bandung City. This objective includes analyzing the planning, organizing, implementation, and evaluation of classical text education at the pesantren. Consequently, this study is expected to contribute to the development of scholarly discourse related to the management of classical text education in pesantren. Furthermore, the findings of this research are anticipated to serve as a resource for mudir, teachers, and students to improve the quality of classical text education and cultivate the character of students, thus fulfilling the essential goals of education.

Abstrak

Pesantren Cijawura Margasari Kota Bandung, yang didirikan pada tahun 1930, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di kota tersebut dan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian santri melalui pembelajaran kitab kuning, yang mengandung nilai-nilai etika, moral, dan spiritual. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran kitab kuning sering menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya sumber daya pengajar yang kompeten, metode pengajaran yang monoton, dan pengorganisasian waktu yang tidak efektif, yang dapat berdampak negatif terhadap kualitas pendidikan dan pembinaan karakter santri. Oleh karena itu, penerapan manajemen yang lebih baik, seperti pendekatan POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling), sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kitab kuning di pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembelajaran kitab kuning dalam rangka membina karakter santri di Pesantren Cijawura Margasari Kota Bandung. Tujuan ini meliputi menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab kuning di pesantren. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan khazanah keilmuan berkenaan dengan manajemen pembelajaran kitab kuning di pesantren. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan bagi mudir, asatidz, dan santri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning dan membina karakter santri, sehingga dapat memenuhi tujuan pendidikan yang esensial.

PENDAHULUAN

Pesantren Cijawura Margasari Kota Bandung sering disebut juga sebagai Pesantren Cijawura Kota Bandung termasuk pesantren tertua di Kota Bandung yang didirikan pada tahun 1930. Pesantren Cijawura Kota Bandung termasuk pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal. Ketersediaan pola pendidikan pesantren bersama dengan pendidikan umum merupakan bukti nyata bahwa pesantren berusaha mewujudkan nilai-nilai pendidikan nasional, khususnya dalam merealisasikan penambahan nilai melalui proses pendampingan dan pengembangan sumber daya manusia baik secara lahir maupun batin (Roji et al., 2024).



Pesantren dipercaya sebagai lembaga yang mempunyai intensitas perhatian terhadap pembentukan karakter. Karakter merupakan proses yang mengacu pada susunan pengetahuan (cognitives) sikap (attitudes), motivasi (motivations), perilaku (behaviors) dan keterampilan (Marzuki, 2011: 470) (Fifi Nofiaturrehman, 2014)

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai peran penting dalam pembinaan karakter dan kepribadian santri. Salah satu bagian yang sangat vital dalam pola pendidikan di pesantren adalah adanya pembelajaran kitab kuning, yang merupakan karya-karya klasik dalam tradisi keilmuan Islam. Sistem pembelajaran dalam Islam melalui budaya pembelajaran kitab-kitab klasik salah satu unsur yang terpenting dari eksistensi sebuah pesantren dan membedakan dengan lembaga pendidikan lain. Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, Pesantren tidak diragukan lagi mempunyai peran sebagai pusat pembelajaran dan desiminasi ilmu-ilmu ke-Islaman, khususnya yang bersifat kajian-kajian klasik (Adib, 2021).

Menurut Azyumardi Azra, kitab kuning adalah kitab-kitab keagamaan Islam berbahasa Arab, Melayu, Jawa atau bahasa-bahasa lokal lain yang ada di Indonesia dengan tulisan aksara Arab, yang selain ditulis oleh para ulama di Timur Tengah, kita ini juga ditulis oleh ulama lokal Indonesia. Pengertian yang dikemukakan Azyumardi Azra, merupakan perluasan terminologi kitab kuning yang telah berkembang selama ini, dimana kitab-kitab keagamaan Islam berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim lainnya pada masa lampau khususnya berasal dari kawasan Timur Tengah (Agustina & Asari, 2019). Kitab kuning tidak hanya mengandung ilmu pengetahuan keagamaan, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai etika, moral, dan spiritual yang sangat esensial bagi perkembangan karakter santri. Belajar kitab yang berbahasa arab atau disebut kitab kuning (kitab dengan tulisan gundul) merupakan bagian penting dan sangat dibutuhkan dalam menggali keilmuan terkait keagamaan dalam Islam karena merupakan sumber referensi atau rujukan serta kajian-kajian ilmu keagamaan, baik itu terkait dengan kajian Al-Qur'an, Al-Hadits, ijma' ulama, qiyas, perkataan ulama terdahulu, khalaf serta hasil ijtihad ulama' (Madi & Badri, 2023).

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen POAC dalam manajemen pembelajaran kitab kuning, pesantren dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan produktif, yang tidak hanya akan meningkatkan pengetahuan para santri, tetapi juga menguatkan karakter. Hal ini searah dengan fungsi serta Tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yaitu : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." (Rasyid et al., 2024).

Namun, penempatan dan pengelolaan pembelajaran kitab kuning di pesantren sering menghadapi berbagai tantangan. Tantangan-tantangan tersebut seperti kurangnya sumber daya pengajar yang kompeten, metode pengajaran yang monoton serta tidak menarik, dan masalah dalam pengorganisasian waktu yang efektif. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap kualitas pendidikan dan pembinaan karakter santri. Oleh karena itu, pemanfaatan manajemen yang lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning menjadi begitu penting agar tujuan pendidikan di pesantren dapat tercapai dengan optimal.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan manajemen dalam proses pembelajaran kitab kuning adalah pendekatan POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling). Melalui penerapan POAC, manajemen pembelajaran dapat dilakukan secara terstruktur, mulai dari perencanaan yang matang dalam menentukan kurikulum, pemilihan kitab, penyusunan jadwal belajar, hingga pengadaan sumber daya yang diperlukan. Perencanaan juga merupakan suatu pelaksanaan dalam menyusun berbagai alternatif mengenai kebijaksanaan dalam menanggulangi masalah yang akan dihadapi sebuah organisasi dalam mencapai tujuan (Aulia & Antariksa, 2022).

Pengorganisasian yang baik dari sumber daya manusia dan material juga sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Tentu saja bagian yang paling penting adalah pengorganisasian siswa sebagai peserta didik. Pengorganisasian berperan dalam mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan atau kebutuhan, serta mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang

terbatas (Bimbingan & Amalia, n.d.). Selain itu, pelaksanaan pembelajaran diatur sesuai rencana dan penggunaan metode menarik dan interaktif begitu dibutuhkan agar motivasi belajar santri tetap terjaga. Pelaksanaan pembelajaran adalah terselenggaranya pembelajaran sesuai rencana yang didalamnya terjadi hubungan intens diantara guru dan murid dalam waktu dan lokasi tertentu untuk usaha mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Aulia & Antariksa, 2022). Di sisi lain, pengendalian proses pembelajaran juga harus dilakukan agar setiap langkah yang diambil dapat dievaluasi dan diperbaiki berdasarkan umpan balik yang diterima dari santri dan pengajar. Pengawasan juga diperlukan sebagian bagian dari controlling yang merupakan usaha pengukuran serta koreksi terhadap berbagai aktivitas anggota organisasi untuk meyakinkan bahwa semua tingkat tujuan dan rancangan yang telah dibuat benar-benar terlaksana (Faiz et al., 2024).

Melalui penerapan manajemen POAC dalam pembelajaran kitab kuning, diharapkan pengelolaan pendidikan di pesantren dapat berjalan lebih efektif dan efisien, sehingga dapat membentuk karakter santri dengan lebih baik sebagai salah satu tujuan yang esensial. Pendidikan karakter atau bisa disebut sebagai pendidikan watak, sejak awal munculnya pendidikan dianggap sebagai suatu hal yang lazim oleh para ahli. John Dewey, pada tahun 1916 menyatakan merupakan hal yang lumrah bahwa dalam teori pendidikan pembentukan karakter merupakan tujuan umum dari pengajaran serta pendidikan (Adib, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana manajemen pembelajaran kitab kuning dalam rangka membina karakter santri di Pesantren Cijawura Margasari Kota Bandung. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan rekomendasi baik teoretis dan praktis sebagai dasar dalam pengembangan khazanah keilmuan berkenaan dengan manajemen pembelajaran kitab kuning dalam rangka membina karakter santri di Pesantren. Sehingga terbentuk karakter generasi yang cerdas secara intelektual dan kuat dalam moral serta spiritual.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Pesantren Cijawura Kota Bandung 3 – 7 Januari 2025. Pondok Pesantren Cijawura Kota Bandung merupakan lembaga pendidikan yang memiliki perjalanan sejarah panjang dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Beralamat di Jl. Margasari No. 221 A, Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung, Jawa Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dianggap paling sesuai untuk memahami fenomena sosial dan budaya, khususnya dalam konteks pendidikan di pesantren. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman lebih mendalam mengenai manajemen pembelajaran kitab kuning dan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri. Melalui pendekatan ini, peneliti akan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi terkait praktik pembelajaran kitab kuning.

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji manajemen pembelajaran kitab kuning di Pesantren Cijawura Kota Bandung dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai praktik pembelajaran serta implikasinya terhadap pembinaan karakter santri. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan berbagai sumber data yang relevan. Sumber data primer terdiri dari informan, yakni pengasuh, pengajar, dan santri di Pesantren Cijawura. Pemilihan informan dilakukan secara purposive untuk memastikan representasi berbagai perspektif dalam praktik pembelajaran kitab kuning. Selain itu, dokumentasi juga menjadi sumber data penting dalam penelitian ini, dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait seperti kurikulum, jadwal, silabus, dan materi ajar yang sama pentingnya untuk memahami konteks pembelajaran.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan format semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam pengalaman dan persepsi pengurus, pengajar, dan santri terkait praktik pembelajaran. Wawancara ini dirancang untuk menghasilkan data yang kaya dan komprehensif. Selain itu, observasi partisipatif mengharuskan peneliti untuk terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran kitab kuning, sehingga peneliti dapat mengamati interaksi, metode pengajaran, dan dinamika yang terjadi di dalam kelas secara langsung. Catatan observasi akan mencakup berbagai aspek penting, seperti metode pengajaran,

suasana belajar, dan keterlibatan santri. Sementara itu, dokumentasi berfungsi untuk melengkapi pengumpulan data, dengan mengumpulkan beragam dokumen yang mendukung analisis.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan pendekatan analisis tematik. Langkah pertama adalah mentranskripsi wawancara dan dokumentasi observasi, kemudian data yang diperoleh dikelompokkan dan dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema penting yang muncul dari pengalaman informan. Proses ini membantu peneliti untuk merumuskan narasi yang menyatukan tema-tema yang teridentifikasi dengan konteks manajemen Muraja'ah di Pesantren Cijawura. Langkah selanjutnya adalah memastikan validitas data yang diperoleh. Beberapa teknik digunakan untuk mencapai hal ini, termasuk triangulasi sumber, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, member checking dilakukan dengan cara mengembalikan hasil analisis kepada informan untuk mengetahui apakah penafsiran peneliti sesuai dengan pandangan dan pengalaman mereka. Dokumentasi yang sistematis juga menjamin konsistensi dan keandalan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah Pesantren Cijawura Kota Bandung, yang dikenal karena reputasinya dalam mengelola pembelajaran kitab kuning yang efektif. Pesantren ini telah lama berdiri dan memiliki pengalaman yang kaya dalam menggabungkan pendidikan akademis dan pembinaan karakter santri. Beberapa faktor yang menjadikan tempat ini ideal untuk penelitian adalah komitmen pesantren terhadap pendidikan karakter, variasi bentuk pembelajaran, keragaman latar belakang santri, serta fasilitas yang memadai. Pemilihan subjek penelitian mencakup pengasuh, pengajar, dan santri yang terlibat dalam praktik pembelajaran kitab kuning. Pengasuh memiliki tanggung jawab dalam mengelola program dan sumber daya, sementara pengajar yang terlibat dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan perspektif yang relevan berdasarkan pengalaman mereka.

Langkah-langkah penelitian dimulai dari identifikasi masalah yang ingin diteliti, diikuti oleh studi literatur untuk mendalami konsep manajemen pembelajaran kitab kuning. Setelah menetapkan rumusan hipotesis, peneliti memilih metode penelitian yang relevan, lalu menentukan subjek penelitian yang sesuai dengan tujuan. Proses pengumpulan data kemudian dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang berlangsung selama sesi pembelajaran untuk turut mencatat pengamatan. Setelah pengumpulan data selesai, analisis dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif untuk memahami konteks dan isi dari data yang dikumpulkan, disusul dengan analisis integratif berdasarkan elemen-elemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling).

Dalam analisis data, peneliti harus menyusun, mengkode, dan menganalisis data berdasarkan kategori POAC, mencatat setiap temuan utama, serta menganalisis keterkaitan antar elemen untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran kitab kuning saling berkontribusi dalam efektifitas pengajaran. Temuan hasil analisis kemudian dibandingkan dengan praktik di lapangan untuk menemukan adanya keselarasan atau perbedaan antara teori dan praktik. Penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas manajemen pembelajaran kitab kuning.

Sebagai bagian dari pemeriksaan keabsahan data, langkah triangulasi dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber data dan metode. Ini membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan akurat. Member checking juga dilaksanakan untuk mendapatkan umpan balik dari informan mengenai analisis yang telah dilakukan, memastikan bahwa interpretasi peneliti mencerminkan pengalaman dan pandangan mereka dengan tepat. Penggunaan audit trail juga penting untuk mendokumentasikan dengan jelas proses penelitian agar peneliti dapat mempertanggungjawabkan langkah-langkah yang diambil. Selain itu, konsistensi antara temuan analisis dan literatur yang ada juga menjadi langkah validasi yang krusial.

Melalui metode penelitian yang sistematis ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai manajemen pembelajaran kitab kuning di Pesantren Cijawura dan implikasinya terhadap pembinaan karakter santri. Penelitian ini diharapkan dapat tidak hanya berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas pendidikan di pesantren-pesantren lainnya, sehingga proses pembelajaran kitab kuning dapat lebih optimal dalam membentuk karakter santri yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren Cijawura Kota Bandung merupakan salah satu contoh pesantren yang mengimplementasikan manajemen pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan Islam terutama dalam pembelajaran kitab kuning guna membina karakter santri. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, pesantren tersebut mengadopsi manajemen dengan pendekatan POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) yang menekankan perhatian terhadap setiap tahapannya. Bafadal menyatakan dalam Ninik Masruroh bahwa manajemen pembelajaran merupakan segala usaha dalam pengaturan proses belajar mengajar agar tercipta proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien. (Nanik Masruroh, 2014:56). Sehingga dapat diartikan bahwa manajemen pembelajaran adalah usaha pengaturan terhadap proses pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif serta efisien (Muhammad Zainal Abidin. No et al., 2023).

Manajemen ini perlu ditempuh terlebih pesantren mempunyai berbagai fungsi yaitu sebagai lembaga pendidikan, yakni pesantren harus mempunyai responsibility dalam mencerdaskan bangsa karena pesantren merupakan salah satu bagian dari pelaksana sistem pendidikan nasional (Chudzaifah, 2018: 415). Kemudian pesantren juga berkewajiban dalam menyelenggarakan pendidikan karakter untuk para santri sebagai peserta didiknya, karena tujuan pendidikan nasional berorientasi pada pembinaan karakter seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 (ASRIYAH, 2022).

1. Tahap perencanaan

Tahap Perencanaan dimulai dengan menentukan tujuan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik santri. Tujuan ini di Pesantren Cijawura Kota Bandung tertuang dalam visi misi pesantren. Tahap perencanaan dalam manajemen POAC merupakan fase kritis karena menentukan arah dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Melalui perencanaan yang matang, pesantren dapat menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik santri. Pada fase ini, beberapa komponen penting perlu dipertimbangkan, antara lain kurikulum, pemilihan kitab, penyusunan jadwal belajar, serta pengadaan sumber daya baik manusia dan benda. Sebagai Majid (2012, h. 17) menyatakan bahwa dalam pengajaran, perencanaan bisa diartikan sebagai proses menyusun berbagai bahan pelajaran, pemanfaatan media ajar, penggunaan berbagai pendekatan serta metode dalam pengajaran, dan penilaian pada suatu alokasi waktu yang akan dilakukan pada waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Hal lain yang diperhatikan juga dalam perencanaan pembelajaran oleh guru adalah perencanaan dalam waktu jangka panjang dan jangka pendek (Kurniasari, 2022).

Selanjutnya merupakan ciri khusus pondok pesantren adalah adanya kurikulum yang fokus pada pembelajaran ilmu-ilmu keagamaan, semisal tafsir, hadits, nahwu, sharaf, tauhid, tasawuf, dan seterusnya dengan rujukan berbagai literatur-literatur klasik (Akbar & Ismail, 2018). Kitab-kitab yang dipilih harus jelas sumbernya, memiliki otoritas, dan sesuai dengan mazhab yang dianut oleh pesantren. Adapun perincian kitab yang dipelajari di Pesantren Cijawura Kota Bandung dalam bidang Al-Quran adalah, Kitab Tajwid, Hidayatul Mustafid, Jazariyah, Tafsir Jalalain. Dalam bidang Hadits meliputi Hadits Arbain, Mukhtarul Ahadits, Bulugul Maram. Dalam Akhlaq dipelajari kitab Ta'lim, Taisirul Akhlaq, Syu'abul Iman. Dalam masalah fiqh dibahas kitab Safinah, Parukunan Sholat, Taqrib, Fathul Qarib. Dalam Bahasa dibahas Jurumiyah, Qowaidunnahwiyah, Imrithi, Mutamimah, Alfiyah, Tasrif, Yaquulu, Kailani, Sulamul Munawaraq, Jauharul Maknun. Ushul Fiqh dipelajari kitab Waraqat. Dalam Sirah dipelajari kitab Khulashoh Nurul Yaqin. Ilmu waris dipelajari Arrahbiyah. Dalam pelajaran Fiqih Muqaran dipelajari kitab Rahmatul Ummah. Setelah kurikulum dan kitab ditentukan, penyusunan jadwal belajar merupakan langkah penting berikutnya. Jadwal harus realistis dan fleksibel, mempertimbangkan kapasitas santri dan kompleksitas materi. Kemudian dalam menentukan alokasi waktu, prinsip yang perlu diperhatikan adalah tingkat kesukaran materi, frekwensi penggunaan materi untuk dipelajari serta tingkat pentingnya materi. Semakin sulit dalam mempelajari sebuah materi, maka alokasi waktu yang dibutuhkan semakin lama. Materi yang tidak membutuhkan praktek jauh lebih pendek dibanding materi yang menggunakan praktek (Muhammad Zainal Abidin. No et al., 2023).

Saat merencanakan kurikulum, pengadaan sumber daya yang memadai juga menjadi komponen krusial. Pesantren harus memastikan bahwa pengajar memiliki kualifikasi dan kemampuan yang sesuai. Pelatihan bagi pengajar sangat diperlukan agar mereka siap menyampaikan materi dengan baik. Bimbingan, Penjelasan dari kyai atau pengajar mengenai ubudiyah terhadap santri menggunakan sumber asli berupa kitab kuning akan membuat santri lebih percaya diri serta menambah mantap dalam menjalankan pperibadahan, hal itu karena santri mempunyai tendensi langsung dalam beribadah bukan hanya sekedar katanya-katanya (Halid, 2019). Dalam bermuamalah seperti jual beli, pinjam meminjam, sewa menyewa, zakat dan lainnya, yang paling utama difahamkan terhadap santri adalah pengenalan perintah dan larangan, mana yang halal serta mana yang haram. Bimbingan kyai ataupun ustadz merupakan bekal penting bagi santri dalam beramal yang sesuai dengan ilmu, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi diantara para santri untuk meningkatkan pemahaman mengenai ilmu agama yang berbasis kitab kuning setelah Al-Qur'an dan Hadits (Roji et al., 2024)

Dengan demikian, penerapan manajemen POAC di pesantren Cijawura Kota Bandung dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning sehingga santri dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik dan siap berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

2. Tahap Pengorganisasian

Pengorganisasian di Pesantren Cijawura Kota Bandung dimulai dengan identifikasi dan pengklasifikasian sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran. Guru atau pengajar yang kompeten dan berpengalaman dalam mengajar kitab kuning dikelompokkan sesuai dengan kepakaran masing-masing. Misalnya, ada pengajar yang fokus pada kitab – kitab Al-Quran, tafsir, Bahasa, Ushul Fiqih, fiqh, hadits, tasawuf dan Tahfidz Al-Quran dan seterusnya. Guru yang mengampu pembelajaran kitab kuning adalah KH.M. Asep Usman Rosadi, KH . Umar Rosadi, Nyai H. Umrotul Khasanah, Ust. Teten Rahmat, Ust. Asep Somantri, Ustadzah Ghitsa, Ust. Imron Rosadi, Ust. Wazir, Ust. Sofyan Gunawan, Ust. Robbani, Ust. Musthofa Kamil. Ust. M Hilmi, Ust. Ahmad Salwa. Disebabkan kitab kuning pada tulisannya menggunakan bahasa Arab dan banyak yang gundul, maka seorang pengajar dalam pembelajaran kitab kuning dituntut harus menguasai bacaan serta penjelasan yang ada di dalam pembelajaran kitab kuning tersebut (Agustina & Asari, 2019).

Pengorganisasian merupakan tahap yang krusial dalam manajemen pendekatan POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling), khususnya dalam konteks pendidikan di pesantren, seperti di Pesantren Cijawura Kota Bandung. Dalam hal ini, pengorganisasian tidak hanya mencakup penataan sumber daya manusia, tetapi juga pengelolaan materi pembelajaran dan fasilitas yang ada. Menurut Heidjarachman Ranupandojo (1996: 35), pengorganisasian adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dilakukan dengan membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang di antara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin, serta saling berintegrasi secara aktif (Faiz et al., 2024).

Selanjutnya, pengorganisasian materi pembelajaran harus dilakukan dengan pendekatan yang sistematis. Pemilihan dan urutan pengajaran atas kitab-kitab klasik memerlukan pemikiran yang matang untuk menjamin bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat pemahaman santri. Selain itu, fasilitas dan sarana penunjang pembelajaran juga merupakan bagian tak terpisahkan dari pengorganisasian. Keberadaan ruang kelas yang kondusif, perpustakaan yang kaya akan koleksi kitab kuning, serta alat bantu pembelajaran yang memadai sangat penting untuk mendukung proses belajar. Menurut para ahli pendidikan, lingkungan belajar yang baik berdampak signifikan pada motivasi dan keterlibatan santri dalam proses belajar. Ruang kelas yang mendorong interaksi dan diskusi dapat menciptakan atmosfer yang mendukung pertukaran ide dan pengalaman.

Tentu saja, pengorganisasian santri di Pesantren Cijawura Kota Bandung juga tidak diabaikan. Pengorganisasian santri ditentukan sesuai jenjang sekolah MTS, MA dan Mahasiswa. Setiap jenjang terdapat perbedaan dalam menentukan metode belajar yang sesuai dengan tingkat dan gaya belajar mereka. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas dalam belajar. Di samping itu, memudahkan mereka untuk berkolaborasi dalam kelompok belajar juga dapat mendukung pengembangan sikap sosial dan keilmuan.

Tahap pengorganisasian yang dilakukan dengan baik di Pesantren Cijawura Kota Bandung, memiliki potensi untuk mengoptimalkan pembelajaran kitab kuning. Dengan penataan sumber daya manusia, pengelolaan materi pembelajaran yang sistematis, serta penyediaan fasilitas yang memadai, proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan intelektual dan spiritual santri dalam memahami nilai-nilai dari kitab kuning yang mereka pelajari.

3. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pesantren Cijawura Kota Bandung menghadapi tantangan yang unik, di mana metode yang tepat sangat diperlukan agar santri tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga mampu berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Pendekatan interaktif yang melibatkan metode seperti bandongan, sorogan, muqri, dan mudzakah sangatlah relevan. Menurut Zamakhsyari Dhofier dan Nurcholish Madjid, metode dalam proses pembelajaran Kitab Kuning di pesantren antara lain; sorogan, dan bandongan. kemudian Husein Muhammad menyatakan tambahan bahwa metode pembelajaran Kitab Kuning adalah wetonan atau bandongan, serta metode sorogan, selain itu diskusi (munazharah), metode evaluasi, dan metode hafalan. (Sa'id Aqiel Siradj, dkk: 2004) (Akbar & Ismail, 2018). Keseluruhan model dan metode pembelajaran yang ada di pondok pesantren tradisional kesemuanya mengarahkan santri agar bisa memahami dan mengerti kitab kuning yang mereka baca untuk bisa diamalkan (Dhofier, 2015)(Farhan, 2019).

Bandongan merupakan metode tradisional yang telah lama digunakan dalam pembelajaran kitab kuning. Sistem bandongan merupakan pengajaran kitab kuning yang dilakukan secara klasikal. Santri menghadap kiyai, kemudian kiyai membaca isi kitab tersebut beserta makna dan penjelasan secukupnya. Adapun santri mendengar dan mencatat penjelasan kiyai di sisi pinggir halaman kitabnya (Agustina & Asari, 2019). Untuk meningkatkan efektivitasnya, guru di pesantren Cijawura dapat mendorong penggunaan alat bantu visual atau rekaman audio yang dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif. metode Sorogan dan Bandongan yang merupakan metode substansial dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren. Pembelajaran dengan metode Sorogan dan Bandongan membutuhkan dukungan dan perangkat yang banyak, bahkan dapat dikatakan jika dukungan tersebut tidak maksimal, dapat dipastikan proses pembelajaran dengan metode Sorogan dan Bandongan tidak akan berjalan dengan baik (Shafwan & Majid, 2024)

Sorogan adalah metode yang memungkinkan santri untuk membacakan teks di depan guru dan mendapatkan umpan balik langsung. Metode ini sangat penting dalam membangun kemampuan membaca dan kepercayaan diri santri. Dalam pelaksanaannya, suasana belajar yang nyaman dan terbuka harus diciptakan, sehingga santri merasa bebas untuk bertanya dan berbagi masalah yang mereka hadapi saat belajar. Penerapan pembelajaran dengan sorogan yaitu secara bergiliran santri satu per satu menghadap kedepan kiai atau guru dengan membawa kitab yang ditentukan. Kiai atau guru membaca beberapa baris dari kitab tersebut beserta maknanya, santri lalu mengulangi bacaan dari kiainya. Artinya, santri yang membaca adapun guru mendengarkan sambil memberi catatan, komentar, atau bimbingan bila diperlukan. Tetapi pada metode ini, dialog santri dan guru belum atau tidak terjadi. Qamar menyatakan terdapat kelebihan dari metode sorogan yang secara didaktik- metodik telah terbukti memiliki efektivitas dan signifikansi yang tinggi dalam mencapai hasil belajar. Sebab metode ini memungkinkan kiai atau guru bisa mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal terhadap kemampuan santri dalam penguasaan materi (Hartono, 2020)

Muqri menuntut santri untuk menghafal dan membacakan teks dengan benar. Metode ini tidak sekadar meningkatkan kemampuan penguasaan bacaan, tetapi juga dapat melatih keterampilan berbicara di depan umum. Terakhir, mudzakah adalah metode diskusi yang melibatkan semua santri untuk berinteraksi dan mengkaji topik tertentu dalam kitab kuning. Konsep ini adalah cerminan dari pendekatan konstruktivis yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam belajar, sebagaimana diungkapkan oleh Piaget (1970) yang mengatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial. Dalam tahap ini, guru perlu mengatur sesi dengan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari santri, untuk membuat mereka lebih tertarik berpartisipasi aktif.

Banyak sekali metode yang bisa diterapkan di pondok pesantren. Dari sekian banyak metode tersebut, secara garis besar bisa dikelompokkan menjadi dua, yakni metode pembelajaran secara tradisional dan metode pembelajaran dengan bersifat pembaharuan. Adapun Metode pembelajaran tradisional seperti sorogan, weton/bandongan, halaqah dan hafalan. Adapun metode pembaharuan seperti hiwar, bahtsul masa'il, fathul kutub, muqoroh, demonstrasi, fathul kutub, sandiwara dan majelis taklim (Fitri & Ondeng, 2022).

Tahap *actuating* yang diterapkan menekankan pentingnya suasana kelas yang positif dan umpan balik konstruktif dalam proses pembelajaran. Metode yang beragam dan interaktif akan membuat pembelajaran kitab kuning menjadi lebih hidup, dan menjaga motivasi santri untuk belajar. Pada proses pembelajaran juga dibutuhkan berbagai alat bantu atau median yang digunakan dalam menghilangkan verbalitas. Sehingga siswa bisa lebih cepat menyerap materi yang disampaikan (Ar Rasikh, 2018)

4. Tahap controlling atau tahap pengendalian

Tahap *controlling* atau tahap pengendalian dalam manajemen pembelajaran kitab kuning di Pesantren Cijawura Kota Bandung merupakan aspek krusial dan integral dalam memastikan efektivitas serta keberhasilan proses pendidikan yang berlangsung. Dalam konteks ini, *controlling* tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja pendidikan, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan antara santri, pengajar, dan pihak lainnya. Melalui proses ini, diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. *Controlling* atau Evaluasi pembelajaran sangat berguna dalam mengukur pencapaian terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan apakah sudah sesuai atau belum, serta untuk menelaah kedisksesuaian dengan perencanaan. Hal ini bertujuan untuk pembelajaran selanjutnya bisa digunakan metode-metode yang lebih baik sebagai jalan keluar dari masalah di pembelajaran yang ada sebelumnya (Rabiatul Adawiyah, 2017:54) (Khafid, 2019).

Salah satu elemen sentral dari tahap *controlling* di Pesantren Cijawura Kota Bandung adalah pengumpulan umpan balik dari santri dan pengajar. Umpan balik ini mencakup penilaian yang berkaitan dengan metode pengajaran, tingkat pemahaman terhadap materi, serta tingkat keterlibatan santri dalam proses belajar. Pengumpulan data ini dilakukan secara sistematis, dengan cara evaluasi berkala di tengah dan akhir semester yang secara langsung berpengaruh pada penilaian akademis dan kelulusan santri. Dengan adanya evaluasi ini, para pengajar memiliki kesempatan untuk mengukur tingkat pemahaman santri terhadap kitab kuning secara lebih objektif dan menyeluruh.

Pemanfaatan teknologi juga telah membawa perubahan signifikan dalam tahap *controlling* di Pesantren Cijawura. Dengan menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media untuk mengumpulkan umpan balik dari orang tua santri, pengajar dapat dengan lebih efisien mendapatkan masukan terhadap proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan keterbukaan di antara santri dalam mengekspresikan pendapat, tetapi juga menyediakan data yang lebih objektif dalam menilai efektivitas strategi pengajaran yang diterapkan. Kemudahan akses ini membuat siklus umpan balik menjadi lebih dinamis dan responsif.

Kolaborasi antara pengajar juga sangat penting dalam tahap *controlling*. Diskusi bulanan di antara para pengajar menjadi waktu yang penting untuk berbagi pengalaman, teknik, dan pengetahuan dalam pengajaran kitab kuning. Selain itu, kolaborasi ini membantu membangun komunitas pendidikan yang saling mendukung, di mana setiap pengajar dapat belajar dari praktik baik yang dilakukan oleh rekan mereka. Dengan demikian bentuk *controlling* yang bisa diterapkan yaitu evaluasi kinerja guru serta peserta didik yang dilakukan rutin. Evaluasi kinerja guru melalui adanya supervisi kelas dan feedback peserta didik, serta mengevaluasi capaian peserta didik melalui ujian, proyek, serta portofolio (Faiz et al., 2024).

Dalam lingkungan yang berkolaborasi, inovasi dalam metodologi pengajaran dapat muncul, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh santri. Proses pembelajaran kitab kuning yang ada selama ini membutuhkan waktu yang cukup lama, padahal tuntutan zaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi demikian cepatnya, maka perlu adanya kajian ulang mengenai metodologi ataupun strategi pembelajaran kitab kuning dengan cara klasik tradisional tersebut, sebagai penerapan inovasi cerdas dalam mempercepat belajar kitab kuning, Sehingga perjalanan

melestarikan ilmu agama yang ada bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang serba cepat (Madi & Badri, 2023)

Sebagai bagian dari pendekatan POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling), tahap controlling di Pesantren Cijawura lebih dari sekadar evaluasi. Ia mencerminkan dimensi refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan, kolaborasi antar pengajar yang berkelanjutan, dan inovasi pengajaran yang dinamis. Pengumpulan umpan balik yang sistematis dan terukur dari santri dan pengajar memungkinkan untuk melakukan perbaikan strategi pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, tahap controlling menjadi fondasi yang kuat bagi pengembangan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna di Pesantren Cijawura Kota Bandung.

KESIMPULAN

Dalam pengajaran kitab kuning, Pesantren Cijawura di Kota Bandung telah menunjukkan pendekatan manajemen yang terstruktur melalui penerapan metode POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling). Pendekatan ini berfungsi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berkualitas, dengan tujuan akhir tidak hanya mencapai pemahaman akademis, tetapi juga membangun karakter mulia pada santri.

Proses manajemen pembelajaran kitab kuning di Pesantren Cijawura Kota Bandung diawali dengan perencanaan penentuan tujuan, pemilihan kurikulum dan kitab yang relevan, dimana pengurus pesantren secara cermat memilih kitab-kitab klasik yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik santri. Selanjutnya penyusunan jadwal belajar yang realistis dan fleksibel, dan penentuan metode menterutama dirancang supaya tidak ada kejenuhan pada santri. Dalam pengorganisasian, Pesantren Cijawura menata pengajar, santri dan materi berdasarkan kompetensi dan jenjang pendidikan mereka, dengan harapan agar setiap individu dapat berkontribusi maksimal dalam suasana belajar. Adanya metode pembelajaran yang beragam, seperti bandongan, sorogan, muqri, dan mudzakah, juga memainkan peran penting dalam menarik minat santri untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Tahap actuating menekankan pentingnya keterlibatan emosional santri dengan pembelajaran. Penggunaan metode interaktif memastikan bahwa santri tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam dialog dan diskusi tentang kitab kuning. Hal ini merangsang semangat belajar yang lebih besar dan mendorong terjadinya pembelajaran yang lebih mendalam. Tahap controlling dalam manajemen pembelajaran kitab kuning di Pesantren Cijawura Kota Bandung juga sangat diperhatikan. Dengan mengadakan evaluasi rutin dan mengumpulkan umpan balik dari santri dan pengajar, pengurus dapat mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi WhatsApp untuk komunikasi dengan orang tua santri, menambah efisiensi dalam mendapatkan masukan dan meningkatkan transparansi pendidikan. Selain itu, diskusi bulanan antar pengajar menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung pengembangan profesionalisme mereka dan memungkinkan adopsi inovasi dalam metodologi pengajaran. Dengan cara ini, Pesantren Cijawura tidak hanya berkomitmen pada pengajaran kitab kuning dengan cara yang khas, tetapi juga beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi, sehingga santri dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, A. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 2021.
- Agustina, H., & Asari, H. (2019). Sistem Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Medan. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 3(2), 206. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/4803>
- Akbar, A., & Ismail, H. (2018). Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(1), 21. <https://doi.org/10.24014/af.v17i1.5139>

- Ar Rasikh, A. R. (2018). Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 72–86. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.492>
- ASRIYAH, A. (2022). Membangun Karakter Santri Yang Kreatif, Toleran, Dan Bertanggung Jawab. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 173–182. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1482>
- Aulia, I., & Antariksa, W. F. (2022). Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Kitab Kuning. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 226–234. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i3.17121>
- Bimbingan, S., & Amalia, K. (n.d.). *Manajemen POAC dalam Pembelajaran Kelas Rangkap di*. 5(4), 6227–6233.
- Faiz, M., Suciomy, R., Zaskia, S., & Kusumaningrum, H. (2024). *Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern*. 4.
- Farhan, F. (2019). Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Pola 100 Jam Menggunakan Metode Tamyiz. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 38–52. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7139>
- Fifi Nofiaturrehman. (2014). Metode Pendidikan Karakter di Pesantren. *Pendidikan Agama Islam*, XI(1), 201–216. <https://media.neliti.com/media/publications/118230-ID-metode-pendidikan-karakter-di-pesantren.pdf>
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Hartono, H. (2020). Classroom Management in Basic Yellow Book Learning at The Pesantren. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 4(1), 09–21. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v4i1.557>
- Khafid, M. (2019). Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Tsanawiyah Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. *Intelegensia*, 07(2), 9–20.
- Kurniasari, A. (2022). Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 2(1), 15–27. <https://doi.org/10.18196/jasika.v2i1.22>
- Madi, A., & Badri, M. (2023). Inovasi Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Mi. Mambaul Ulum I Bata-Bata Pamekasan. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 55–66. <https://doi.org/10.30651/sr.v7i1.18196>
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Roji, B., Noorhidayati, S., & Anam, K. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Memahami Kitab Kuning. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 13(1), 81–89. <https://doi.org/10.35457/translitera.v13i1.3641>
- Shafwan, M. H., & Majid, A. (2024). Pengembangan Mutu Lulusan Sekolah: Melibatkan Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(201–202). <https://doi.org/10.25299/al-thariqah>